

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

METODE COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI AL QUR'AN HADIST KELAS X IPS² MA AL MAHRUSIYAH

Nala Rosida

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
nala.rosida@gmail.com

Moh. Turmudi

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
moh.turmudi@gmail.com

Abstract

General assumptions about the problem of education will never be discussed. Therefore, education must always be continuous in following the development of the curriculum in order to be able to anticipate all the problems that will be faced in the present and future. Education will not achieve success if one component does not participate in it. Understanding for students is needed especially in understanding learning materials to help achieve education. Understanding is the matter of authority over something that has not been understood so that it can be understood and practiced. So that student achievement increases and educational success will be achieved.

This paper aims to find out learning by using Collaborative Learning methods to improve students' understanding so that student achievement increases. The method used in this study is classroom action research, which is the technique of collecting data with tests, observation and documentation. Research findings: (1) Increasing student understanding using the Collaborative Learning method. (2) High student understanding can improve student learning achievement.

Abstrak

Asumsi umum mengenai masalah pendidikan tidak akan pernah habis diperbincangkan. Oleh karenanya, pendidikan harus senantiasa kontinu dalam mengikuti perkembangan kurikulum agar mampu mengantisipasi segala persoalan yang akan di hadapi di masa sekarang dan akan datang. Pendidikan tidak akan mencapai keberhasilan jika salah satu komponen tidak ikut berpartisipasi di dalamnya. Pemahaman bagi siswa sangat diperlukan khususnya dalam memahami materi pembelajaran untuk membantu ketercapaian dalam pendidikan. Pemahaman adalah perihal penguasaan terhadap sesuatu yang belum

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

di mengerti sehingga dapat di fahami dan di praktekkan. Sehingga prestasi siswi meningkat dan keberhasilan pendidikan akan tercapai. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode Collaborative Learning untuk meningkatkan pemahaman siswi sehingga prestasi siswi meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang mana teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian: (1) Meningkatnya pemahaman siswa dengan menggunakan metode Collaborative Learning. (2) Pemahaman siswa yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswi.

Keywords: *Metode Collaborative Learning, Pemahaman Siswa.*

Pendahuluan

Berbicara masalah pendidikan tidak akan pernah mengalami *titik final* karena pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang senantiasa aktual diperbincangkan pada setiap ruang dan waktu yang tidak sama dan bahkan berbeda sama sekali. Oleh karenanya pendidikan harus senantiasa relevan dan kontinuitas perubahan.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan suatu pengetahuan dimana tentang hal-hal atau objek-objek yang empiris, diperoleh dengan melakukan penelitian ilmiah, dan teori-teorinya bersifat logis dan empiris. Pengujian pun di ukur secara logis dan empiris.¹

Pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Karena seperti yang telah diketahui

dalam pendidikan meliputi 3 hal yang perlu ditransfer yaitu : *Pertama* Pengetahuan, *Kedua* Skill, dan *Ketiga* Karakter kepribadian. Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan factor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar.² Segala bentuk kegiatan belajar mengajar selalu diupayakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan keberhasilan siswa itu sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan pengajaran agar motivasi, minat belajar dan pemahaman siswa semakin meningkat sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

¹Abuddin Nata, "Metodologi Studi Islam", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 343

²Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 80.

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yakni adanya timbal balik antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik sangat diperlukan karena dapat meumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa, dan upaya guru dalam memilih metode belajar yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.³ Kegagalan pembelajaran biasanya disebabkan pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan bahan dan sifat pengajaran. Jadi metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Metode belajar atau pembelajaran sangat beragam. Dalam praktek, suatu metode belajar tidak dapat diterapkan untuk berbagai situasi pembelajaran. Penerapan suatu metode mungkin cocok untuk situasi tertentu dan tidak untuk situasi yang lain.⁵

MA Al Mahrusiyah merupakan sebuah lembaga formal dibawah naungan pondok pesantren Al-Mahrusiyah. Sehingga kegiatan mereka tersusun sangat rapi dari

bangun sampai tidur kembali. Jadi, tidak heran jika dalam kegiatan belajar mengajar disekolah banyak kendala yang harus dihadapi. Tidak jarang mereka banyak yang mengantuk, tidur, mengobrol dan lain sebagainya. Sehingga proses belajar mengajar dirasa kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan ibu Masrukah, M.Pd.I selaku guru al-qur'an hadist MA Al Mahrusiyah diperoleh fakta bahwa pembelajaran al qur'an hadist masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dan hafalan, akan tetapi penekanannya pada metode hafalan. Oleh sebabnya, kemampuan dan keberhasilan ataupun kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa diukur dari seberapa lancar dan banyaknya siswa dalam menghafal ayat al-qur'an dan hadist yang ada pada buku materi (LKS).⁶

Tidak lari dari hal tersebut, penjelasan guru mengenai materi hanya formalitas saja. Sehingga dalam hal pemahaman dan pengetahuan siswa masih sangat rendah dan kurang. Dan juga minimnya waktu belajar siswa dalam

³Munzier Suparta & Hery Noer Aly, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", (Jakarta : Amissco, 2008) h. 159.

⁴Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal studi Islam*, Vol. 11, No. 2, (Desember 2016) h. 129.

⁵Yudhi Munadi, "Media Pembelajaran", (Jakarta : Gaung Persada (GP) Press, 2008) h.24.

⁶Wawancara dengan Ibu Masrukah, M.Pd.I, 01 November 2018 pukul 11:00 WIB di Kantor MA Al MAhrusiyah.

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

memuthola'ah materi yang telah disampaikan guru karena padatnya kegiatan dipesantren juga menjadi masalah dalam proses belajar mengajar.

Oleh sebabnya, perlu dicari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk itu, peneliti memiliki pandangan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning*. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dan mengetahui tentang pelajaran yang disampaikan dalam bentuk yang beraneka ragam yang tidak menjenuhkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pelajaran Al Qur'an Hadist.

Metode Collaborative Learning (CL)

Dalam pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimisasi perbedaan antar individu. Menurut Elizabert E. Barkley sebagaimana dikutip oleh Ety Nur Innah dan utami Anggun Pertiwi mengatakan berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran kolaboratif

berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian.

Dalam hal ini pengertian kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Jadi kolaborasi adalah ajang untuk bertegur sapa dan bersilaturahmi ilmu pengetahuan, juga pembelajaran berjamaah/bersama (*social learning*) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini menurut Smith dan Gregor sebagaimana dikutip oleh Parwoto setidaknya ada 3 teori dalam pembelajaran kolaboratif⁷, yakni:

- a. Teori kognitif, berkaitan terjadinya pertukaran konsep antar anggota dalam kelompok, sehingga transformasi ilmu pengetahuan akan terjadi pada setiap anggota dalam kelompok.
- b. Teori konstruktivisme sosial, adanya interaksi social antar anggota yang akan membantu perkembangan individu dan meningkatkan sikap saling menghormati pendapat semua anggota dalam kelompok.

⁷Parwoto, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Collaborative Program Based Learning (CPBL) Terhadap Kreativitas Anak

dalam Bermain Komputer", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.11 Edisi.1, (April 2017) h.100.

*Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa**Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi*

c. Teori motivasi, terapkan dalam struktur pembelajaran kolaboratif dimana pembelajaran tersebut akan memberikan lingkungan yang kondusif bagi seseorang untuk belajar, menambah keberanian semua anggota memberi pendapat, dan menciptakan situasi saling memerlukan pada seluruh anggota kelompok.

Jadi pembelajaran di dalam metode collaborative learning tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu, melainkan tugas tersebut milik bersama dan diselesaikan secara bersama untuk kepentingan bersama. Setiap perkara pada umumnya memiliki kelebihan dan kelemahan, begitupula dengan metode collaborative Learning. Dalam hal ini, kelebihan metode collaborative learning yaitu:

1. Menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang dan meningkatkan kemampuan menyatakan gagasan.
2. Menanamkan sikap akan menulis sebagai suatu proses karena kerja kelompok menekankan revisi, memungkinkan siswa mengajari sejawat, dan memungkinkan penulis yang agak lemah mengenal tulisan karya sejawat yang lebih kuat.

3. Mendorong siswa saling belajar dalam kerja kelompok dan menyajikan suasana kerja yang akan mereka alami dalam dunia profesional dimasa mendatang.

4. Membiasakan koreksi diri dan menulis draf secara berulang, siswa menjadi pembacanya yang paling setia.

Jadi dapat disimpulkan dengan penggunaan metode collaborative dapat menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain, menanamkan sikap akan menulis sebagai suatu proses, mendorong siswa saling belajar dalam kerja kelompok, dan membiasakan koreksi diri atas kesalahannya. Sedangkan kelemahan dari metode kolaborasi yaitu:

1. Memerlukan pengawasan yang baik dari guru, karena jika tidak dilakukan pengawasan yang baik, maka proses kolaborasi tidak akan efektif.
2. Ada kecenderungan untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain.
3. Memakan waktu yang cukup lama, karena itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran.
4. Sulitnya mendapat teman yang bekerjasama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelemahan

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

dari metode ini yaitu memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan pengawasan yang baik dari guru. Penggunaan metode collaborative learning dapat memberi peluang dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, bertukar dan mempertahankan gagasan sehingga pelajar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.⁸

Dalam hal ini, hanya terdapat sepuluh macam pembelajaran kolaboratif yang mendapat perhatian secara luas, diantaranya:

1. *Learning Together*
2. *Teams-Games-Tournament (TGT)*
3. *Group Investigation (IG)*
4. *Academic-Constructive Controversy (AC)*
5. *Jigsaw Procedure (JP)*
6. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*
7. *Complex Instruction (CI)*
8. *Team Accelerated Instruction (TAI)*
9. *Cooperative Learning Structures (CLS)*

10. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Panitz sebagaimana dikutip oleh Djoko Apriono ada sejumlah factor yang perlu diperhatikan dalam pola belajar collaborative yaitu peran peserta didik dan peran pembelajar.⁹ Oleh sebabnya dalam pembelajaran collaborative learning diperlukan kerjasama yang baik antara peserta didik dan pendidik demi keberhasilan metode tersebut.

Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan perihal menguasai sesuatu dan mudah dalam mengaplikasikan materi.¹⁰ Pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana siswa diminta untuk memahami atau mengerti suatu ide, gagasan, atau pandangan yang memungkinkan para siswa mampu mempertahankan, membedakan, memberi contoh, dan lain sebagainya.¹¹ Pemahaman dapat diartikan sebagai hubungan ide tentang suatu persoalan. Dan

⁸Sunismi & Abdul Halim Fathani, "Pengembangan Model Collaborative Learning Matematika Berbasis Media Blog Mata Kuliah Kalkulus II", *Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya*, (21 Oktober 2017) h. 179.

⁹Djoko Apriono, "Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama", *Diklus*, Edisi XVII, Nomor 1, (September, 2013) h. 301

¹⁰Wawancara dengan Saudari Aiizatin, 09 Desember 2018 pukul 11:30 WIB di PonPes Putri Al Mahrusiyah.

¹¹Vita Istihapsari, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Matematika SMP Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika UAD", *AdMathEdu*, Vol.7, No.1, (Juni 2017) h.84.

*Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa**Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi*

sesuatu tersebut bisa difahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.¹²

Jadi pemahaman merupakan proses perbuatan memahami atau memahankan ataupun proses penguasaan pada suatu hal yang belum dimengerti sehingga dapat di fahami dan di praktekkan.¹³

Pemahaman merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai pemahaman tinggi akan lebih giat lagi dalam mencari hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Siswa akan mudah faham pada materi pelajaran jika materi yang disampaikan oleh pengajar dapat menarik hati siswa. Salah satunya yakni dengan peran metode yang digunakan dalam pengajaran. Penggunaan metode collaborative learning dalam hal ini dapat menyediakan peluang untuk menuju kesuksesan praktik-praktik pembelajaran dan dalam pembelajarannya melibatkan partisipasi aktif para siswa dan untuk meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar-individu.¹⁴

Metode Collaborative Learning juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar karena dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dalam hal ini, salah satu ide yang dilakukan guru di dalam kelas agar suasana kelas menyenangkan adalah penggunaan metode pengajaran yang menarik dan bervariasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.¹⁵ Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *joyfull learning* yakni siswa diajak untuk belajar tetapi tidak merasa dipaksa untuk belajar melainkan merasa senang dalam proses belajarnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam hal ini PTK bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran secara nyata yang ada di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah

¹²Marlina, Charles Kapile dan Imran, "Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar tentang Jual Beli melalui Metode Diskusi unruk Pelajaran IPS di Kelas VSD Inpres 2 Kasimbar, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.2, No. 4, (tt), h.17.

¹³Sudi Priyambodo, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran

Personalized System Of Intruction", *Jurnal Musharofa*, Vol. 5, No. 1, (Januari 2016) h. 12.

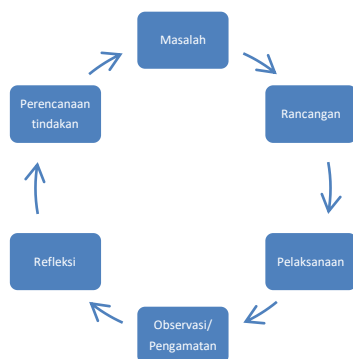
¹⁴Suyatno, "Menjelajah Pembelajaran Inovatif", (Surabaya: MasMedia Buana pustaka, 2009) h. 46

¹⁵Joseph Richard Raco, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) h. 5

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

dalam memecahkan permasalahan melalui suatu tindakan atau penelitian.¹⁶

Prosedur dan langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu berupa metode spiral dimana setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas X IPS 2 MA Al Mahrusiyah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswi. Kondisi Madrasah Aliyah Al mahrusiyah ini pembagian lokalnya dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali metode yang khusus agar suasana dikelas tetap hidup. Dalam pelaksanaannya PPL

yang berbasis PTK ini mata pelajaran yang di ampu oleh peneliti adalah pelajaran Al Qur'an Hadist kelas X IPS 2 yang mana durasi waktu pembelajarannya pada hari rabu jam 3-4 dan dalam satu bulan ada 4 kali pertemuan. Objek penelitian ini adalah pemahaman materi pelajaran siswi, yang mana pengumpulan datanya dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi.

Proses Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Pada Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus pertama membahas tentang isi pokok dalam al Qur'an. Kompetensi Dasar (KD) meyakini nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi al Qur'an dan menunjukkan perilaku yang menjadikan al Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan. Sedangkan indicator yang ingi dicapai adalah:

- a) Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada isi pokok al Qur'an.
- b) Menerapkan perilaku yang menjadikan al Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶Muhammad Afandi, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah*:

*Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa**Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi*

c) Mengidentifikasi isi pokok al Qur'an.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2018 pada jam pelajaran ke 3-4, dengan fokus pembelajaran memahami tentang isi pokok al-qur'an dan ayat yang terkait dengan isi pokok al-qur'an. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at pada tanggal 07 November 2018 dengan fokus pembelajaran kandungan ayat yang terdapat pada isi pokok al Qur'an dan contoh pengamalan isi pokok ajaran al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Paparan Tindakan Siklus I pertemuan I

Guru menjelaskan materi isi pokok al Qur'an dengan metode ceramah. Guru meminta beberapa siswi membacakan ayat yang terkait dengan isi pokok al Qur'an. Setelah guru selesai menjelaskan, guru melakukan Tanya jawab terhadap siswi untuk mengetahui dan mengukur sebatas mana mereka dalam memahami materi yang telah disampaikan. Guru menunjuk siswi secara acak agar seluruh siswi benar-benar menyiapkan jawabannya.

Setelah dianggap cukup dengan Tanya jawab, guru membagi siswi menjadi 4 kelompok yang mana setiap

kelompok beranggotakan 7 orang siswi. Kemudian guru membagi tugas masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang dibahas.

3. Paparan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Para siswi dalam setiap kelompok tersebut memahami tugas yang diberikan guru sesuai dengan materi. Guru meminta siswi mencari informasi yang terkait dengan materi dari sumber lain. Setelah dirasa cukup, guru menerapkan metode Collaborative learning. Kemudian siswi dalam kelompok tersebut menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri. Setelah itu semua siswi dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis perihal tugas yang telah diberikan. Kemudian siswi dalam kelompok mengerjakan tugas dalam lembar kerja/kertas dan kemudian menyepakati hasil diskusi secara bersama sesuai kelompok masing-masing.

Setelah dirasa semua kelompok selesai dalam mengerjakan tugas, guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (diupayakan semua kelompok mendapat giliran kedepan) untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, siswi dalam

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

kelompok lain yang belum mendapatkan giliran presentasi mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut dan membandingkan. Kemudian siswa dalam kelompok melakukan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan, setelah dianggap cukup laporan dikumpulkan. Kemudian guru mengoreksi, mengomentari, menilai, dan tugas tersebut dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan di diskusikan.

Proses Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning pada Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan siklus kedua ini dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu : beramal sesuai kandungan surat al-mu'min 12-14, an-Nahl 78, al-baqoroh 30-32, dan ad-dzariyat 56 dan memiliki sifat yang mencerminkan fungsi manusia sebagai hamba Allah maupun KhalifahNya sesuai kandungan surat al-mu'min 12-14, an-Nahl 78, al-baqoroh 30-32, dan ad-dzariyat 56. Sedangkan indicator yang ingin dicapai yaitu :

a) Mengamalkan kandungan surat al-mu'min 12-14, an-Nahl 78, al-baqoroh 30-32, dan ad-dzariyat 56.

b) Memiliki perilaku yang mencerminkan manusia baik sebagai hamba Allah maupun KhalifahNya dibumi sebagaimana terkandung dalam surat al-mu'min 12-14, an-Nahl 78, al-baqoroh 30-32, dan ad-dzariyat 56.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 14 November 2018 dengan fokus pembelajaran Manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah dibumi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 November 2018 dengan menggunakan metode audio visual tentang penciptaan manusia.

2. Paparan Tindakan Siklus II pertemuan 1

Sebelum memulai pembelajaran, guru melontarkan pertanyaan dan mengulas sedikit materi yang sudah disampaikan yang dimaksudkan untuk mengingatkan para siswi. Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi yang belum disampaikan yaitu tentang bagaimana poses penciptaan manusia, tugas manusia sebagai hamba Allah dan khalifahNya, serta ayat yang terkait.

Setelah materi selesai, guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan dan

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

mempresentasikan terkait tugas manusia sebagai hamba Allah dan khalifahNya di depan kelas. Guru mengambil 4 siswi sebagai perwakilan. Sedangkan siswi yang lain membantu jalannya presentasi dan diskusi. Kemudian guru membimbing jalannya kegiatan diskusi dan presentasi.

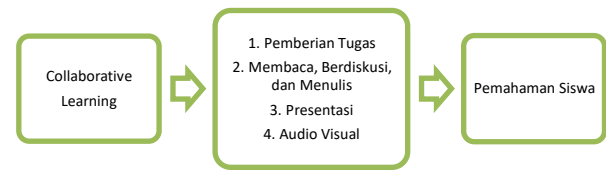
3. Paparan Tindakan Siklus II pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 November 2018, materi telah selesai. Guru memberikan audio-visual tentang proses penciptaan manusia dan tugas manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi yang dimaksudkan untuk menambah wawasan para siswi. Setelah itu guru menyimpulkan video yang telah di tontonnya. Kemudian guru mengadakan ulangan harian sebagai evaluasi pembelajaran.

Pembahasan

1. Metode Collaborative Learning dalam kelas

Guru menerapkan metode Collaborative Learning dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut:



Langkah-langkah pembelajaran dengan metode CL adalah sebagai berikut:

Langkah 1- Pemberian tugas

Guru membagi para siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 sampai 7 orang secara acak. Kemudian guru memberikan tugas pada setiap kelompok. Setelah itu siswa menentukan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri sesuai kelompok masing-masing.

Langkah 2- Membaca, berdiskusi, menulis

Setelah pembagian tugas yang di berikan guru dirasa cukup, kemudian siswi membaca tugas masing-masing, setelah itu mendiskusikan perihal tugas tersebut. Setelah semuanya selesai kemudian siswi menulis tugas tersebut pada lembar kerja. Setiap siswi dalam kelompok mengerjakan tugas masing-masing pada lembar kerja. Kemudian menyepakati kesimpulan dari hasil diskusi.

Langkah 3- Presentasi

Setelah semuanya di rasa selesai mengerjakan tugasnya, guru menunjuk satu kelompok

*Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi*

secara acak (dalam hal ini di upayakan agar semua kelompok mendapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, kelompok lain yang belum mendapatkan giliran mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut. Kemudian menanggapi. Kemudian setelah selesai presentasi melakukan revisi jika diperlukan terhadap laporan yang akan dikumpulkan. Setelah itu mengumpulkan laporan. Kemudian laporan di koreksi, di komentari, dan di nilai oleh guru. Setelah itu dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan jika dirasa perlu di diskusikan kembali.

Langkah 4- audio visual

Guru memberikan audio visual yang di maksudkan untuk menambah wawasan siswi. Kemudian guru menanyakan terkait video yang di pertontonkan kepada para siswi. Setelah di rasa cukup, guru memberi penjelasan dan memberi kesimpulan materi akhir.

2. Hasil Perbaikan dan Kemampuan Metode Collaborative Learning

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil pembelajaran melalui metode collaborative learning

sebagaimana di paparkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa:

Proses pembelajaran sebelum menggunakan metode collaborative learning

- a. Siswa kurang bersemangat saat proses pembelajaran. Banyak dari mereka yang tidur dan adapula yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Hanya sebagian kecil yang memperhatikan. Ini di sebabkan kurang menariknya metode yang digunakan.
- b. Siswa yang pandai lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka bertanya mengenai materi yang kurang di fahaminya. Mereka juga sering menjawab pertanyaan guru, sehingga siswi yang pasif cenderung lebih banyak diam dan mendengarkannya.
- c. Ketika guru bertanya ,ateri yang telah di bahasnya, banyak siswi tidak mengetahuinya atau kurang tanggap untuk menjawab. Ini disebabkan saat proses pembelajaran, mereka tidur ataupun berbicara sendiri.

Proses dan Kemampuan metode Collaborative Learning

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

Berdasarkan data hasil pengamatan dan tindakan pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa termotivasi dalam mengikuti KBM. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran jumlah siswi yang tidur dan mengobrol sendiri berkurang. Mereka antusias dalam memperhatikan guru di depan kelas.
- b. Suasana kelas lebih terlihat aktif dan hidup karena semua siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).
- c. Saat guru bertanya, banyak diantara mereka yang antusias untuk menjawabnya.

Kesimpulan

1. Guru menggunakan metode Collaborative Learning (CL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswi pada materi pembelajaran. Dengan metode ini, proses pembelajaran berjalan dengan baik yaitu adanya perbaikan dari siklus I ke siklus pemahaman materi pembelajaran siswi kelas X IPS 2 MA Al Mahrusiyah meningkat.

2. Penerapan metode collaborative Learning (CL) dapat meningkatkan pemahaman siswi terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswi kelas X IPS 2 MA Al Mahrusiyah. Ini dapat terlihat dari respon siswi dan hasil belajar siswi.

Daftar Pustaka

- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suparta, Munzier & Noer Aly, Hery. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisisco, 2008.
- Samiudin. Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal studi Islam*. Vol. 11. No. 2. 2016.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2008.
- Parwoto. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Collaborative Program Based Learning (CPBL) Terhadap Kreativitas Anak dalam Bermain Komputer. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol.11. Edisi.1. 2017.

Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Oleh: Nala Rosida & Moh. Turmudi

- Sunismi & Halim Fathani, Abdul. Pengembangan Model Collaborative Learning Matematika Berbasis Media Blog Mata Kuliah Kalkulus II. *Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya*. 2017.
- Apriono, Djoko. Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. *Diklus*. Edisi XVII. Nomor 1. 2013.
- Istihapsari, Vita. Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Matematika SMP Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika UAD. *AdMathEdu*. Vol.7. No.1. 2017.
- Marlina, dkk. Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar tentang Jual Beli melalui Metode Diskusi unruk Pelajaran IPS di Kelas VSD Inpres 2 Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.2. No. 4. (tt).
- Priyambodo, Sudi. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran Personalized System Of Intruction. *Jurnal Musharofa*. Vol. 5. No. 1. 2016.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: MasMedia Buana pustaka, 2009.
- Richard Raco, Joseph. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Afandi, Muhammad. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah: PENDIDIKAN DASAR*. Vol. 1. No. 1. 2014.